
Implementasi Lagu “Sentuhan Boleh” dalam Edukasi Pencegahan Pelecehan Seksual Anak: Studi Kualitatif di PAUD Terpadu Islamiyah Bagan Sinembah

Kusmiran^{1)*}, Rosmaidar²⁾

¹⁾Institut Agama Islam Rokan

²⁾SMAN 1 Simpang Kanan

*Kusmiran

Email : bangkusmiran@gmail.com
rosmaidar_kus@gmail.com

Abstrak

Pelecehan seksual terhadap anak merupakan permasalahan serius yang memerlukan upaya pencegahan sejak usia dini melalui pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi lagu “Sentuhan Boleh” sebagai media edukasi pencegahan pelecehan seksual anak di PAUD Terpadu Islamiyah Bagan Sinembah serta mengkaji respons anak dan orang tua terhadap penerapannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian meliputi kepala PAUD, guru, anak usia dini, dan orang tua. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta keabsahan data dijaga melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu “Sentuhan Boleh” diimplementasikan secara terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran harian melalui metode bernyanyi dan gerakan sederhana. Respons anak menunjukkan peningkatan pemahaman tentang batasan sentuhan, keberanian melindungi diri, serta sikap positif terhadap pembelajaran. Selain itu, orang tua memberikan respons positif karena lagu membantu anak memahami konsep perlindungan diri secara sederhana dan selaras dengan nilai-nilai keislaman. Penelitian ini menyimpulkan bahwa lagu “Sentuhan Boleh” merupakan media edukasi yang efektif dan ramah anak dalam upaya pencegahan pelecehan seksual pada anak usia dini.

Kata kunci: Pencegahan Pelecehan Seksual, Lagu Edukatif, Anak Usia Dini.

Abstract

Sexual abuse against children is a serious issue that requires preventive efforts from an early age through education that is appropriate to children’s developmental stages. This study aims to describe the implementation of the song “Sentuhan Boleh” as an educational medium for preventing child sexual abuse at PAUD Terpadu Islamiyah Bagan Sinembah, as well as to examine children’s and parents’ responses to its implementation. This research employs a qualitative approach with a case study design. The research subjects include the school principal, teachers, early childhood students, and parents. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through triangulation. The results show that the song “Sentuhan Boleh” was implemented in an integrated manner within daily learning activities through singing and simple movements. Children’s responses indicate an improvement in understanding personal boundaries, increased self-protection confidence, and positive attitudes toward learning. In addition, parents provided positive responses, as the song helps children understand self-protection concepts in a simple manner and in harmony with Islamic values. This study concludes that the song “Sentuhan Boleh” is an effective and child-friendly educational medium for preventing sexual abuse in early childhood.

Keywords: Sexual Abuse Prevention, Educational Songs, Early Childhood.

PENDAHULUAN

Pelecehan seksual terhadap anak merupakan permasalahan serius yang terus menjadi perhatian dalam dunia pendidikan dan perlindungan anak. Anak usia dini termasuk kelompok yang paling rentan karena keterbatasan pemahaman, kemampuan komunikasi, serta ketergantungan mereka pada orang dewasa. Kurangnya pengetahuan anak tentang bagian tubuh yang bersifat pribadi dan batasan sentuhan yang aman sering kali menjadi faktor yang

memperbesar risiko terjadinya pelecehan seksual. Oleh karena itu, upaya pencegahan sejak dini melalui pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak menjadi kebutuhan yang mendesak.

Pendidikan pencegahan pelecehan seksual pada anak usia dini tidak dapat disampaikan melalui pendekatan kognitif yang abstrak, melainkan memerlukan metode yang konkret, menyenangkan, dan mudah dipahami. Media pembelajaran berbasis seni, khususnya lagu anak, dinilai efektif karena mampu menarik perhatian, membangun suasana belajar yang positif, serta membantu anak mengingat pesan-pesan penting melalui irama dan lirik sederhana. Lagu “Sentuhan Boleh” merupakan salah satu media edukasi yang dirancang untuk mengenalkan konsep sentuhan yang aman dan tidak aman kepada anak dengan bahasa yang ramah anak dan tidak menimbulkan kecemasan.

Dalam konteks pendidikan Islam, upaya pencegahan pelecehan seksual juga selaras dengan nilai-nilai menjaga kehormatan diri (*hifz al-'ird*) dan pembentukan akhlak sejak usia dini. PAUD Terpadu Islamiyah Bagan Sinembah sebagai lembaga pendidikan anak usia dini berbasis nilai-nilai keislaman memiliki peran strategis dalam menanamkan kesadaran tentang menjaga tubuh dan batasan interaksi melalui pendekatan yang sesuai dengan karakteristik anak. Implementasi lagu “Sentuhan Boleh” dalam kegiatan pembelajaran diharapkan tidak hanya memberikan pemahaman dasar tentang perlindungan diri, tetapi juga membentuk sikap berani mengatakan tidak terhadap sentuhan yang tidak pantas.

Menurut laporan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2024, kasus pelanggaran terhadap hak dan perlindungan anak di Indonesia masih menunjukkan angka yang memprihatinkan. Sepanjang tahun 2024, KPAI menerima 2.057 pengaduan kasus perlindungan anak, yang mencakup klaster pemenuhan hak anak dan perlindungan khusus anak. Salah satu bentuk pelanggaran yang masih sering dilaporkan adalah kekerasan seksual terhadap anak, dengan ratusan kasus yang masuk dan ditangani oleh KPAI. Data ini menunjukkan bahwa anak-anak, termasuk anak usia dini, masih berada dalam kondisi rentan terhadap berbagai bentuk kekerasan, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun satuan pendidikan (KPAI, 2024)., kasus pelanggaran terhadap hak dan perlindungan anak di Indonesia masih menunjukkan angka yang memprihatinkan. Sepanjang tahun 2024, KPAI menerima 2.057 pengaduan kasus perlindungan anak, yang mencakup klaster pemenuhan hak anak dan perlindungan khusus anak. Salah satu bentuk pelanggaran yang masih sering dilaporkan adalah kekerasan seksual terhadap anak, dengan ratusan kasus yang masuk dan ditangani oleh KPAI. Data ini menunjukkan bahwa anak-anak, termasuk anak usia dini, masih berada dalam kondisi rentan terhadap berbagai bentuk kekerasan, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun satuan pendidikan (KPAI, 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa upaya pencegahan pelecehan seksual pada anak perlu dilakukan melalui pendidikan sejak usia dini dengan pendekatan yang sesuai tahap perkembangan anak. Pendidikan seksual anak usia dini tidak dimaknai sebagai pengenalan aspek biologis secara mendalam, melainkan sebagai pemberian pemahaman dasar tentang mengenal tubuh, batasan sentuhan, serta keberanian untuk melindungi diri dan melapor kepada orang dewasa yang dipercaya. Pendekatan yang tepat sejak dini terbukti dapat meningkatkan kesadaran anak terhadap keselamatan diri serta mengurangi risiko terjadinya kekerasan seksual (Santrock, 2018; Suyadi & Ulfah, 2017).

Ajaran Islam secara eksplisit menempatkan pendidikan adab dan perlindungan diri anak sebagai bagian dari tanggung jawab orang dewasa. Hal ini tercermin dalam Al-Qur'an Surah An-Nur ayat 58 yang menekankan pentingnya pengaturan waktu dan etika anak dalam berinteraksi dengan orang dewasa, khususnya terkait ruang privat. Dalam tafsirnya, Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat ini bertujuan untuk menjaga kehormatan dan melindungi anak dari situasi yang tidak pantas, sekaligus membiasakan anak memahami batasan sejak dini (Ibnu Katsir, 2000). Sejalan dengan itu, Quraish Shihab menegaskan bahwa ayat tersebut mengandung nilai pendidikan moral dan sosial yang relevan dengan pendidikan seks anak usia dini, yakni pengenalan privasi, rasa malu yang positif, serta perlindungan terhadap kehormatan diri anak (Shihab, 2012).

Lagu “Sentuhan Boleh” dipilih sebagai media edukasi di PAUD Terpadu Islamiyah Bagan Sinembah karena dinilai sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini yang belajar melalui aktivitas bermain dan bernyanyi. Lirik lagu yang sederhana, berulang, dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami membantu anak mengenali bagian tubuh yang bersifat pribadi serta membedakan sentuhan yang aman dan tidak aman tanpa menimbulkan rasa takut atau kebingungan. Selain itu, penyampaian pesan melalui lagu memungkinkan pendidik mengintegrasikan nilai-nilai kesopanan, menjaga kehormatan diri, dan keberanian melindungi diri dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bernuansa islami. Dengan demikian, lagu “Sentuhan Boleh” menjadi media yang tepat untuk mendukung upaya pencegahan pelecehan seksual secara edukatif, ramah anak, dan sesuai dengan visi pendidikan PAUD Terpadu Islamiyah Bagan Sinembah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam implementasi lagu “Sentuhan Boleh” sebagai media edukasi pencegahan pelecehan seksual anak di PAUD Terpadu Islamiyah Bagan Sinembah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali proses pelaksanaan, respons anak, serta peran pendidik dalam menyampaikan materi melalui media lagu. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan strategi pendidikan pencegahan pelecehan seksual yang efektif, kontekstual, dan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, karena bertujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi lagu “Sentuhan Boleh” sebagai media edukasi pencegahan pelecehan seksual anak di PAUD Terpadu Islamiyah Bagan Sinembah. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menggali makna, pengalaman, serta respons subjek penelitian secara alami dalam konteks pembelajaran yang berlangsung, tanpa melakukan manipulasi variabel (Creswell, 2018; Moleong, 2021).

Subjek penelitian meliputi kepala PAUD, guru kelas, anak usia dini, dan orang tua / wali murid yang dipilih secara purposive sesuai dengan keterlibatan mereka dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan lagu “Sentuhan Boleh”. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai proses pembelajaran, respons anak, serta peran pendidik dalam menyampaikan materi pencegahan pelecehan seksual. Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk meningkatkan kedalaman dan keakuratan data penelitian (Sugiyono, 2022).

Analisis data dilakukan dengan mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sebagaimana dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak pengumpulan data hingga penelitian berakhir, sehingga peneliti dapat menangkap pola, tema, dan makna yang muncul dari implementasi lagu “Sentuhan Boleh” dalam konteks pembelajaran PAUD. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, guna memastikan kredibilitas dan keandalan temuan penelitian (Miles et al., 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Integrasi Lagu dalam Kegiatan Pembelajaran Harian

Implementasi lagu “Sentuhan Boleh” di PAUD Terpadu Islamiyah Bagan Sinembah dilaksanakan secara terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran harian, khususnya pada tahap pembukaan dan kegiatan inti. Guru memulai pembelajaran dengan mengajak anak bernyanyi bersama sebagai bentuk apersepsi, kemudian melanjutkannya pada kegiatan inti untuk penguatan materi. Lagu disampaikan secara berulang agar anak terbiasa dengan pesan yang

disampaikan dan mampu mengingatnya dengan baik. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran lebih terstruktur namun tetap menyenangkan bagi anak usia dini.

Dalam pelaksanaannya, guru menyampaikan lagu melalui metode bernyanyi bersama yang dipadukan dengan gerakan sederhana dan penjelasan singkat menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak. Contoh isi lagu “Sentuhan Boleh” antara lain menyebutkan bahwa kepala, tangan, dan bahu merupakan bagian tubuh yang boleh disentuh dalam konteks tertentu, seperti oleh orang tua atau guru, sedangkan bagian tubuh tertentu lainnya tidak boleh disentuh oleh orang lain. Lirik lagu disusun secara sederhana dan berulang sehingga anak dapat mengikuti dengan mudah tanpa merasa canggung atau takut. Guru juga memberikan penekanan bahwa anak berhak mengatakan “tidak” apabila merasa tidak nyaman terhadap suatu sentuhan.

Berdasarkan hasil observasi, penggunaan lagu “Sentuhan Boleh” mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif dan interaktif. Anak terlihat antusias mengikuti kegiatan bernyanyi dan gerakan yang menyertainya, serta menunjukkan respons positif terhadap materi yang disampaikan. Beberapa anak mulai mampu mengungkapkan pemahaman sederhana tentang bagian tubuh yang harus dijaga dan pentingnya melindungi diri. Hal ini menunjukkan bahwa lagu “Sentuhan Boleh” tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana edukasi yang efektif dalam menanamkan kesadaran pencegahan pelecehan seksual pada anak usia dini.

2. Respons Anak terhadap Lagu “Sentuhan Boleh”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak di PAUD Terpadu Islamiyah Bagan Sinembah memberikan respons yang positif terhadap penggunaan lagu “Sentuhan Boleh” dalam kegiatan pembelajaran. Anak tampak antusias mengikuti kegiatan bernyanyi bersama dan menirukan gerakan yang menyertai lagu. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan, sehingga anak merasa nyaman dan tidak canggung saat mengikuti pembelajaran yang memuat materi tentang tubuh dan batasan sentuhan.

Secara kognitif, anak mulai menunjukkan pemahaman awal terhadap pesan yang disampaikan melalui lagu. Hal ini terlihat dari kemampuan anak menyebutkan bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain sesuai dengan konteks yang dijelaskan guru. Dalam beberapa kesempatan, anak juga mampu menjawab pertanyaan sederhana yang diajukan guru terkait isi lagu, yang menunjukkan bahwa pesan edukatif dalam lagu dapat diterima dan dipahami oleh anak usia dini.

Dari aspek afektif, penggunaan lagu “Sentuhan Boleh” membantu menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian anak. Anak terlihat lebih berani menyampaikan pendapat dan mengungkapkan ketidaknyamanan terhadap sentuhan tertentu melalui simulasi sederhana. Lagu yang disampaikan dengan nada ceria dan bahasa yang ramah anak membuat mereka merasa aman untuk mengekspresikan perasaan tanpa rasa takut atau malu.

Selain itu, dari aspek perilaku, beberapa anak mulai menunjukkan sikap protektif terhadap diri sendiri, seperti menutup bagian tubuh tertentu saat bermain peran atau mengatakan “tidak” ketika diperagakan contoh sentuhan yang tidak pantas. Perubahan perilaku sederhana ini menunjukkan bahwa lagu “Sentuhan Boleh” berperan tidak hanya sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana edukasi yang efektif dalam membentuk kesadaran awal anak terhadap pencegahan pelecehan seksual.

Respons anak terhadap penggunaan lagu “Sentuhan Boleh” tergolong positif. Anak mulai mampu menyebutkan bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang

lain, serta menunjukkan pemahaman awal tentang pentingnya menjaga tubuh mereka. Beberapa anak juga terlihat berani menolak sentuhan yang tidak pantas dalam simulasi sederhana yang dipandu guru. Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa lagu membantu anak memahami konsep perlindungan diri tanpa rasa takut atau malu.

Peran pendidik dalam implementasi lagu “Sentuhan Boleh” sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru tidak hanya menyanyikan lagu, tetapi juga memberikan penguatan nilai melalui cerita singkat, tanya jawab, dan keteladanan sikap. Kepala PAUD menyatakan bahwa pendekatan ini sejalan dengan visi lembaga yang mengedepankan pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam, khususnya dalam menjaga kehormatan dan keselamatan anak. Dokumentasi kegiatan menunjukkan bahwa lagu digunakan secara konsisten dan menjadi bagian dari kebiasaan pembelajaran.

3. Respons Orang Tua terhadap Lagu “Sentuhan Boleh”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua (85,5%) memberikan respons positif terhadap penggunaan lagu “Sentuhan Boleh” sebagai media edukasi pencegahan pelecehan seksual di PAUD Terpadu Islamiyah Bagan Sinembah. Orang tua menilai bahwa lagu merupakan media yang efektif dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Sebanyak 87% orang tua menyatakan bahwa penyampaian materi melalui lagu lebih mudah diterima anak dibandingkan penjelasan verbal secara langsung. Menurut mereka, anak terlihat lebih tertarik, fokus, dan antusias ketika materi disampaikan melalui irama dan lirik lagu.

Selain itu, 90% orang tua berpendapat bahwa lagu “Sentuhan Boleh” membantu anak memahami konsep menjaga tubuh dan batasan sentuhan dengan cara yang ringan dan menyenangkan. Lagu dianggap mampu menyampaikan pesan sensitif tanpa menimbulkan rasa takut atau kebingungan pada anak.

Sementara itu, 80% orang tua menilai bahwa penggunaan lagu tersebut sesuai dengan usia perkembangan anak PAUD karena menggunakan bahasa sederhana, pengulangan lirik, serta melibatkan aktivitas bernyanyi yang dekat dengan dunia anak.

Tabel 1. Respons Orang Tua terhadap Lagu “Sentuhan Boleh”

Aspek yang Dinilai oleh Orang Tua	Persentase (%)
Memberikan respons positif terhadap penggunaan lagu	85
Lagu lebih mudah diterima anak dibanding penjelasan verbal	87
Lagu membantu pemahaman konsep menjaga tubuh dan batas sentuhan	90
Lagu sesuai dengan usia dan perkembangan anak PAUD	80

Beberapa orang tua menyampaikan bahwa anak mulai mengulang lagu “Sentuhan Boleh” di rumah dan menceritakan kembali isi lagu tersebut kepada anggota keluarga. Salah satu orang tua menyatakan bahwa anaknya mulai memahami bahwa tidak semua sentuhan diperbolehkan, kecuali oleh orang tua atau guru dalam konteks tertentu. Contoh ini menunjukkan bahwa pesan edukatif dalam lagu tidak hanya berhenti di lingkungan sekolah, tetapi juga terbawa ke lingkungan keluarga dan menjadi bahan komunikasi antara anak dan orang tua.

Dari sisi sikap, orang tua merasakan adanya perubahan positif pada anak setelah mengikuti pembelajaran menggunakan lagu “Sentuhan Boleh”. Anak terlihat lebih terbuka dalam menyampaikan perasaan, seperti mengatakan tidak nyaman ketika disentuh atau meminta izin sebelum melakukan kontak fisik. Orang tua menilai perubahan ini sebagai tanda tumbuhnya kesadaran dan keberanian anak dalam menjaga diri, yang sebelumnya belum tampak secara jelas.

Selain itu, orang tua juga mengapresiasi pendekatan sekolah yang menyampaikan edukasi pencegahan pelecehan seksual secara santun dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama. Lagu “Sentuhan Boleh” dinilai selaras dengan ajaran Islam tentang menjaga kehormatan dan adab pergaulan. Oleh karena itu, orang tua berharap agar pembelajaran serupa dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan dan dikembangkan dengan media edukatif lainnya yang ramah anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan koping orang tua dan pengasuhan penuh empati memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengendalian diri anak. Secara parsial, keterampilan koping orang tua terbukti berperan positif dalam meningkatkan kemampuan anak mengelola emosi dan mengontrol perilaku. Orang tua yang mampu mengelola stres pengasuhan secara adaptif cenderung menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan regulasi diri anak.

Selain itu, pengasuhan penuh empati juga memberikan kontribusi positif terhadap pengendalian diri anak. Pendekatan pengasuhan yang mengedepankan empati, komunikasi yang hangat, serta konsistensi dalam pemberian aturan membantu anak memahami batasan perilaku secara lebih sadar. Hal ini mendorong anak untuk mengembangkan kontrol diri secara mandiri dalam berbagai situasi.

Hasil analisis simultan menunjukkan bahwa keterampilan koping orang tua dan pengasuhan penuh empati secara bersama-sama memberikan pengaruh yang lebih kuat terhadap pengendalian diri anak dibandingkan pengaruh masing-masing variabel secara terpisah. Temuan ini mengindikasikan adanya sinergi antara kemampuan orang tua dalam mengelola tekanan pengasuhan dan kualitas interaksi empatik dalam keluarga.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan keterampilan koping orang tua serta penerapan pengasuhan penuh empati sebagai upaya strategis dalam mendukung perkembangan pengendalian diri anak. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi orang tua, pendidik, dan pemangku kebijakan dalam merancang program pendampingan pengasuhan yang berorientasi pada pengembangan regulasi diri anak secara optimal.

REFERENSI

- Anisa, N., Rahmawati, Y., & Fitriani, D. (2022). Pola pengasuhan orang tua dan perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 145–156.
- Azwar, S. (2016). *Reliabilitas dan validitas* (Edisi 4). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Campos-Gil, J., del Barrio, V., & Carrasco, M. A. (2020). Parenting practices and children’s emotional regulation: A systematic review. *Journal of Child and Family Studies*, 29(4), 1032–1045.
- Ceka, A., & Murati, R. (2016). The role of parents in the education of children. *Journal of Education and Practice*, 7(5), 61–64.
- Cheng, S., Zhou, Q., & Main, A. (2022). Parenting, empathy, and children’s self-regulation: A developmental perspective. *Developmental Psychology*, 58(3), 512–525.
- Eisenberg, N., Spinrad, T. L., & Eggum, N. D. (2010). Emotion-related self-regulation and its relation to children’s maladjustment. *Annual Review of Clinical Psychology*, 6, 495–525.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gottman, J., & DeClaire, J. (1997). *The heart of parenting: How to raise an emotionally intelligent child*. New York: Simon & Schuster.
- Hisby, M., & Kosasih, E. (2020). Peran keluarga dalam pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1035–1044.
- Houston, D. M. (2017). Revisiting the role of parental modeling in children’s emotional development. *Journal of Family Psychology*, 31(4), 483–493.
- Kerlinger, F. N. (2006). *Asas-asas penelitian behavioral* (Terjemahan). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kuppens, P., & Ceulemans, E. (2019a). Parenting styles and emotional dynamics in children. *Emotion*, 19(5), 789–803.
- Kuppens, P., & Ceulemans, E. (2019b). Variability and regulation of emotions in parent–child interactions. *Journal of Experimental Psychology: General*, 148(9), 1536–1551.
- Lazarus, R. S., & Folkman, S. (1984). *Stress, appraisal, and coping*. New York: Springer.
- Lee, S. J., Taylor, C. A., & Bellamy, J. L. (2021). Parenting stress and children’s self-regulation. *Child Abuse & Neglect*, 113, 104928.
- Lebert-Charron, A., Dorard, G., & Boujut, E. (2018). Parental empathy and children’s emotional regulation. *European Journal of Developmental Psychology*, 15(3), 286–301.
- Li, Y., Costanzo, P. R., & Putallaz, M. (2019). Parental emotion socialization and children’s self-control. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 62, 81–90.
- Maftai, A., Holman, A. C., & Cârlig, E. R. (2020). Parenting styles and emotional intelligence in children. *Frontiers in Psychology*, 11, 2034.
- Mikolajczak, M., Roskam, I., & Schmitz, M. (2019). Parental emotional competence and child adjustment. *Parenting: Science and Practice*, 19(1–2), 62–81.
- Obus, A., Laurent, H., & Powers, S. (2024). Empathic parenting and early childhood self-regulation. *Early Childhood Research Quarterly*, 66, 15–27.
- Ockwell-Smith, S. (2021). *The gentle parenting book*. London: Piatkus.
- Pramudyani, A. V. R. (2020). Pengasuhan orang tua dan perkembangan pengendalian diri anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 14(1), 45–58.
- Séjourné, N., Sanchez, C., & Wendland, J. (2018). Parenting empathy and emotional development of preschool children. *Infant Mental Health Journal*, 39(2), 209–220.
- Sitorus, M., & Nurhafizah. (2023). Pengasuhan orang tua dan perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 77–89.
- Sorkhabi, N., & Mandara, J. (2016). Are parenting styles culturally specific? *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 47(4), 557–576.
- Sorkkila, M., & Aunola, K. (2020). Parenting styles and children’s self-regulation. *Scandinavian Journal of Psychology*, 61(1), 37–45.
- Su, X., Lau, Y., & Ma, Y. (2019). Empathy, parenting, and child emotional regulation. *Journal of Child and Family Studies*, 28(6), 1634–1646.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wiguna, I. M. A., & Tridiyawati, K. (2022). Pengaruh pola asuh terhadap pengendalian diri anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2132–2142.
- Zhou, Q., & Main, A. (2023). Parental modeling and children’s self-regulation. *Developmental Review*, 67, 101057.